

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan ini sebagai inti pembahasan yang telah peneliti kaji sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun kesimpulannya adalah sebagai berikut.

1. Terbentuknya kesatuan SP 88 pada masa revolusi fisik di Purwakarta dilatarbelakangi oleh situasi politik yaitu akibat dari Perjanjian Renville. Salah satu pasal dari perundingan tersebut melarang TNI berada di Jawa Barat, maka TNI dihijrahkan ke Jawa Tengah. Di Purwakarta, TNI yang tidak mengikuti perintah hijrah bersama dengan rakyat membentuk badan perjuangan yang bernama SP 88. Mereka tidak mengikuti perintah hijrah karena beranggapan jika di Jawa Barat khususnya Purwakarta tidak ada kekuatan militer sama sekali, maka Belanda akan leluasa untuk mengatur strategi dan mengendalikan pemerintahannya. Dengan demikian kesatuan perjuangan ini melakukan perjuangan sendiri (*single fighter*) di daerah pendudukan Belanda di Purwakarta tanpa didampingi oleh TNI.
2. Kesatuan ini melakukan perjuangan dengan cara taktik gerilya. Perlawanan yang dilakukan oleh SP 88 didukung sepenuhnya oleh masyarakat serta dari badan-badan perjuangan lainnya di Purwakarta yang tidak mengikuti perintah hijrah ke Jawa Tengah. Perang gerilya mulai bekerja ketika mendapat dukungan penuh terutama dari masyarakat setempat, sekalipun memiliki sejumlah persenjataan yang minim. Hal tersebut sangat diperlukan untuk

melakukan strategi perang gerilya yang dilakukan oleh SP 88 untuk mengganggu konsentrasi Tentara Belanda.

3. Gerakan-gerakan yang dilakukan oleh SP 88 adalah dengan cara mengganggu ketenangan Belanda seperti sabotase, memasang bendera merah putih yang ditengahnya tertulis SP 88, pencegahan konvoi Tentara Belanda, serta menggulingkan Kereta Api. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengganggu konsentrasi Tentara Belanda dan menunjukkan bahwa di Purwakarta masih ada gerilyawan yang rela berkorban untuk mempertahankan kedaulatan RI. Kesatuan ini juga ikut berperan dalam mengkonsolidasikan unsur pemerintahan di Purwakarta (Karawang Timur) dengan membentuk pemerintahan tandingan akibat didirikannya Negara Pasundan oleh Belanda. Kesatuan ini mengadakan rapat yang menghasilkan R. Sunarya Ronggowaluyo ditunjuk menjadi Bupati Karawang Timur.
4. Agresi Militer Belanda II memaksa TNI Divisi Siliwangi melakukan *long march* kembali ke daerah asalnya yaitu Jawa Barat. Ketika itu konsentrasi politik nasional dalam keadaan kacau, hal ini berimbas kepada kondisi di Purwakarta. Setelah kembalinya TNI Divisi Siliwangi ke Jawa Barat khususnya ke Purwakarta, seluruh anggota dari Satuan Pemberontak 88 dimasukkan ke dalam Divisi Siliwangi. Perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari rongrongan Belanda berakhir pada awal Agustus 1949. Sejak tanggal 27 Desember 1949, Belanda mengakui kedaulatan Indonesia. Terjadi penyerahan kedaulatan RI oleh Belanda di Purwakarta pada tanggal 27 Desember 1949 di Karesidenan.

Peranan SP 88 pada masa revolusi fisik di Purwakarta merupakan bukti nyata semangat perjuangan dari kesatuan ini untuk menegakkan kemerdekaan Indonesia. Apa yang telah dilakukan oleh SP 88 ini merupakan sikap yang berani. Sikap tersebut merupakan suatu bentuk rasa cinta tanah air serta rasa ingin mendapatkan kesejahteraan dan kehidupan yang layak. Mereka rela berkorban jiwa dan raga demi menjaga dan melindungi masyarakat dari segala bentuk penjajahan. Terungkapnya perjuangan yang dilakukan oleh SP 88 dalam mempertahankan kemerdekaan diharapkan akan menimbulkan kesadaran dan potensi juang bagi generasi muda sekarang. Khususnya bagi generasi muda yang ada di Purwakarta. Karena dengan mempelajari sejarah, secara tidak langsung akan membangkitkan rasa nasionalisme. Dengan demikian akan tertanam rasa tanggungjawab terhadap kesejahteraan dan keselamatan Bangsa dan Negara. Keinginan untuk mempelajari dan meneliti sejarah daerahnya sendiri adalah suatu ciri dari manusia yang bertanggungjawab terhadap daerah dan Bangsanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Banyak peristiwa/topik lain yang tidak dibahas secara menyeluruh pada skripsi ini, dikarenakan pembahasan dari penelitian ini mengkhususkan kepada satu topik yaitu mengenai perjuangan SP 88. Peristiwa/topik lain tersebut diantaranya mengenai pencegahan konvoi tentara Belanda di Rancadarah, peristiwa Plered Lautan Api, dan lain-lain. Peneliti berharap topik/peristiwa tersebut di atas dapat digali/dikaji kembali oleh peneliti-peneliti selanjutnya untuk menambah penulisan sejarah lokal di Purwakarta.